PENGARUH MODAL MANUSIA, MODAL ALAM, MODAL SOSIAL, MODAL KEUANGAN, MODAL FISIK PADA PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN PT NABIRE BARU PAPUA

(Skripsi)

Oleh:

Autrin Golda Alosia Bless
NPM 1616051062

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

ABSTRAK

PENGARUH MODAL MANUSIA, MODAL ALAM, MODAL SOSIAL, MODAL KEUANGAN, MODAL FISIK PADA PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN PT NABIRE BARU PAPUA

Oleh:

AUTRIN GOLDA ALOSIA BLESS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal manusia, modal alam, modal keuangan, modal sosial, serta modal fisik pada penghidupan berkelanjutan di PT Nabire Baru Papua. Manfaat penelitian dapat digunakan sebagai sebuah referensi oleh PT Nabire Baru Papua terkait bagaimana kondisi dari proses penghidupan berkelanjutan yang dilakukan oleh PT Nabire Baru Papua dikawasan perkebunan yang berada pada wilayah adat suku Suku Yerisiam serta sebagai salah satu referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta sumber penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan penelitian terkait penghidupan berkelanjutan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional/asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di PT Nabire Baru Papua. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Studi Pustaka dan Angket (Kuesioner). Analisis data serta pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS *software* SPSS *for windows*.

Hasil pengujian menggunakan SPSS software SPSS for windows, menunjukkan hasil bahwa: (1) Secara parsial (sendiri) variabel Modal Manusia (X1), variabel Modal Alam (X2), variabel Modal Sosial (X3), variabel Modal Keuangan (X4), serta variabel Modal Fisik (X5) tidak memiliki pengaruh terhadap Penghidupan Berkelanjutan PT Nabire Baru Papua; (2) Secara simultan (bersama-sama) variabel Modal Manusia (X1), variabel Modal Alam (X2), variabel Modal Sosial (X3), variabel Modal Keuangan (X4), serta variabel Modal Fisik (X5) memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga secara bersama-sama kelima variabel diatas pengaruh secara signifikan terhadap Penghidupan Berkelanjutan PT Nabire Baru Papua.

Kata Kunci: Penghidupan Berkelanjutan, Modal Manusia, Modal Alam, Modal Keuangan, Modal Sosial, Modal Fisik

ABSTRACT

THE EFFECT OF HUMAN CAPITAL, NATURAL CAPITAL, SOCIAL CAPITAL, FINANCIAL CAPITAL, PHYSICAL CAPITAL ON THE SUSTAINABLE LIVELIHOODS OF PT NABIRE BARU PAPUA

By

AUTRIN GOLDA ALOSIA BLESS

This study aims to determine the effect of human capital, natural capital, financial capital, social capital, and physical capital on sustainable livelihoods at PT Nabire Baru Papua. The benefits of the research can be used as a reference by PT Nabire Baru Papua regarding the conditions of the sustainable livelihood process carried out by PT Nabire Baru Papua in the plantation area which is in the customary territory of the Yerisiam tribe and as a reference in the development of knowledge and sources for further research. particularly with regard to research related to sustainable livelihoods.

The research method used in this study is a correlational/associative approach. The population in this study were all employees working at PT Nabire Baru Papua. Data collection techniques in this study used library research and questionnaires (questionnaires). Data analysis and hypothesis testing in this study used multiple linear regression analysis using SPSS software SPSS for windows.

The test results using the SPSS software SPSS for windows, show the results that: (1) Partially (alone) the Human Capital variable (X1), Natural Capital variable (X2), Social Capital variable (X3), Financial Capital variable (X4), and variable Physical Capital (X5) has no influence on the Sustainable Livelihoods of PT Nabire Baru Papua; (2) Simultaneously (together) the Human Capital variable (X1), Natural Capital variable (X2), Social Capital variable (X3), Financial Capital variable (X4), and Physical Capital variable (X5) have a significant value of 0.000 or smaller than 0.05 so that together the five variables above have a significant effect on the Sustainable Livelihoods of PT Nabire Baru Papua.

Key words : Sustainable Livelihoods, Human Capital, Natural Capital, Financial Capital, Social Capital, Physical Capital

PENGARUH MODAL MANUSIA, MODAL ALAM, MODAL SOSIAL, MODAL KEUANGAN, MODAL FISIK PADA PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN PT NABIRE BARU PAPUA

Oleh

AUTRIN GOLDA ALOSIA BLESS

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI BISNIS

Pada

Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

Judul Skripsi	: **PENGARUH MODAL MANUSIA, MODAL ALAM, MODAL SOSIAL, MODAL KEUANGAN, MODAL FISIK, PADA PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN PT NABIRE BARU PAPUA**
Nama Mahasiswa	: **Autrin Golda Alosia Bless**
Nomor Pokok Mahasiswa	: **1616051062**
Program Studi	: **Ilmu Administrasi Bisnis**
Fakultas	: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Unang Mulkhan, S.A.B., M.BA.,P.hD	**Dra. Fenny Saptiani, M.Si**
NIP 195711281986031003	**NIP 231504630710201**

2. Ketua Bagian Ilmu Administrasi Bisnis

Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc
NIP 197409182001121001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Unang Mulkhan, S.A.B., M.B.A., Ph.D.** .....

Sekretaris : **Dra. Fenny Saptiani, M.Si.** .....

Penguji : **Drs. Dian Komarsyah D, M.Si.** .....

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 196108071987032001

Tanggal Luls Ujian Skripsi : **29 November 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung,17 Januari 2023
Yang membuat pernyataan

Autrin Golda Alosia Bless
NPM.1616051062

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Autrin Golda Alosia Bless yang lahir pada tanggal 08 Agustus 1998 di Serui. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Drs. Roberth Bless, M.M dan Ibu Selfina Safkaur S.E. Penulis memiliki dua saudara laki-laki dan dua saudara perempuan, yang pertama bernama John Erick Bless berumur 31 tahun, yang kedua bernama Merayske Yulvia Bless berumur 26 tahun, yang ketiga bernama Marsela Lemauk berumur 13 tahun dan yang keempat bernama Natanael Bless berumur 12 tahun.

Penulis telah menyelesaikan pendidikan mulai dari jenjang Taman Kanak-kanak di TK Pertiwi Serui pada tahun 2004, SD Inpres Barawaikap pada tahun 2010, SMPN 2 Serui 2013, dan SMAN 1 Serui pada tahun 2016. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, FISIP Universitas Lampung melalui jalur Afirmasi Dikti (ADIK). Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kota Besi, Kecamatan Batu Brak, Kota Lampung Barat dan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PDAM Kota Serui dan ditempatkan pada bidang Sumber Daya Manusia (SDM).

MOTTO

"Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari."

-Matius 6:34-

"Jadilah Garam dan Terang"

-Autrin Golda Alosia Bless-

"Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan"

-Yeremia 29:11-

"Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan"

-Amsal 1:7-

"Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang"

-Amsal 23:18-

-Penulis-

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa

Penulis mempersembahkan Skripsi ini untuk :

Kedua orang tuaku terkasih,

Drs. Roberth Bless, M.M.

Selfina Safkaur, S.E

Yang sudah menjaga, mendidik, memberikan kasih sayang dan selalu mendoakanku

Terima kasih atas semua yang sudah Bapak dan Ibu berikan kepadaku, doaku semoga kelak aku bias membahagiakan bapak dan ibu dengan gelar yang telah aku capai ini."

Keluarga besar yang selalu mendukung, mendoakan dan memberikan motivasi untuk keberhasilanku

Dosen pembimbing dan penguji yang sangat berjasa dalam setiap proses penyusunan skripsi dan seluruh dosen yang telah membantu, mengarahkan, dan membagi ilmunya untuk bekal penulis di masa depan

Serta

Almamaterku, Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, berkat kasih dan karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul "*Pengaruh Modal Manusia, Modal Alam, Modal Sosial, Modal Keuangan, Modal Sosial Pada Penghidupan Berkelanjutan PT Nabire Baru Papua"* adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Administrasi Bisnis Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini telah mendapat bimbingan, bantuan, dukungan dan arahan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida., M.Si. selaku dekan fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Dedy Hermawan. S.Sos., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Arif Sugiono., M.Si. selaku Wakil Dekan Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Robi Cahyadi, S.I.P., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Suprihatin Ali. S.Sos., M.Sc. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. K. Bagus Wardianto. S.Sos., M.A.B. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

7. Bapak Drs. Dian Komarsyah Djuardi, M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan sabar, banyak memberikan masukan, saran, dan arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Unang Mulkhan, S.A.B, M.BA, PhD. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan sabar, banyak memberikan masukan, saran, dan arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Serta selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan revisian dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Dra. Fenny Saptiani, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah bersedia meluangkan waktunya membimbing penulis dengan sabar, banyak memberikan masukan, saran, dan arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Serta selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan revisian dan menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Drs. Ahmad Efendi, M.M. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh dosen dan *staff* Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang selama ini telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bantuan yang berharga bagi penulis.
12. Bung Reza dan Ibu Iin, selaku *staff* Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang sudah sabar dan memberikan banyak bantuan dalam proses pengurusan berbagai berkas penyelesaian skripsi.
13. Kedua orang tuaku yang terkasih, Bapak dan Ibu yang selalu ada memberikan dukungan dalam situasi apapun untuk untuk menyelesaikan Sarjana. Terima kasih untuk setiap didikan, pengorbanan, kasih sayang dan setiap doa yang ada. Semoga Bapak dan Ibu panjang umur, sehat selalu dan kebahagian selalu Bapak dan Ibu rasakan.
14. Untuk Kakak-kakakku John Erick, Merayske, dan adik-adikku Marsela, Natanael serta keponakanku yang sangatku sayang Josua Ndutt. Terima kasih untuk setiap doa, dukungan dan kasih sayang yang selalu ada untuk au disini. Semoga kalian semua sehat selalu dan diberi kebahagian setiapsaat.

15. Kakak Iparku, kakak Jadu. Terima kasih untuk setiap dukungan, kasih sayang dan doa yang diberikan kepada saya. Terima kasih juga hadir dalam keluarga R.S.Bless dan mau menerima apa adanya keluarga ini. Semoga kakak jadu sehat selalu dan juga semoga tahun ini diberikan momongan.
16. Untuk Omku, Om Yohanis Baru. Terima kasih untuk setiap kasih sayang, dukungan, motivasi dan doa untuk anak. Semoga om dan keluarga selalu sehat dan diberikan kebahagian serta berkat dalam keluarga.
17. Untuk Keluargaku di Tahan Rantau, IKMAPAL. Terima kasih sudah ada dan menjadi rumah dan keluarga baru selama di bumi sai ruwa jurai. Terima kasih untuk setiap kebahagian dan kesedihan yang dirasakan bersama-sama terkhusus untuk A16 yang saya sayangi. Semoga kakak-kakak, adik-adik dan saudara A16 yang masih dalam proses perkuliahan, skripsi dan yang sudah kerja selalu diberikan kesehatan, umur panjang dan kebahagiaan.
18. Untuk saudara seperjuangan ABINILA 2016. Terima kasih untuk saudara seperjuanganku di ABI yang sudah menemani hari-hariku selama berkuliah di UNILA dan memberikan dukungan, motivasi dan menjalin pertemanan yang baik denganku dari MABA sampai ada ditahap menyelesaikan skripsiku. Terkhusus untuk teman seperjuanganku Yosinta dan Amalia Oktarena yang selalu menemani dalam pengurusan berkas dan seminarku. Semoga kesehatan dan kebahagian selalu mengikuti.
19. PDO Fisip Unila, Keluarga seiman, tempat berproses tempat bertumbuh dan berpelayanan dan mengenal lenih tentang kasih Allah. Terima kasih untuk Kakak, Abang, Teman-Teman dan Adik-aik seiman untuk setiap proses dan kebersamaan dalam setiap pelayanan di PDO. Semoga Persekutuan ini selalu selalu ada dan terus menyala-nyala dan menjadi garam dan terang di UNILA. Tuhan Yesus Memberkati Selalu.
20. Untuk Generasi Yosua Tercinta, Yang tak pernah berhenti memberikan doa, dukungan, motivasi untuk aku selama ini dan selalu memberikan kasih yang tulus yang didapat dari teman, kakak, abang, adik. Terima kasih sudah menjadi bagian lengkap untuk pertumbuhan aku didalam Tuhan. Semoga Tuhan selalu memberkati generasi ini lebih lagi.

21. Seluruh pihak yang ikut andil dalam membantu dan memberikan dukungan dalam proses pembuatan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
22. Almamaterku tercinta, Universitas Lampung,

Akhir kata, penulis menyadari bahwa bahwa skripsi ini masih jauh dari kata “sempurna”. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca khususnya bagi peneliti selanjutnya.

Bandar Lampung, 17 Januari 2023

Autrin Golda Alosia Bless

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**
DAFTAR TABEL ..... **xix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xx**
I. PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Penelitian 9
1.3 Tujuan Penelitian 10
1.4 Manfaat Penelitian 11
1.4.1 Manfaat Teoritis 11
1.4.2 Manfaat Praktis 11
II. TINJAUAN PUSTAKA **12**
2.1 Tinjauan Teoritis 12
2.1.1 Penghidupan Berkelanjutan *(sustainable livelihood)* 12
2.1.2 Konsep Strategi Penghidupan Berkelanjutan *(sustainable livelihood)* 19
2.1.3 Prinsip-Prinsip Strategi Penghidupan Berkelanjutan 23
2.2 Penelitian Terdahulu 27
2.3 Kerangka Pikir 29
2.4 Pengembangan Hipotesis 30
III METODE PENELITIAN **32**
3.1 Jenis Penelitian 32
3.2 Populasi dan Sampel 33
3.2.1 Populasi 33
3.2.2 Sampel 33

3.3 Fokus Penelitian 34
3.4 Teknik Pengumpulan Data 34
3.5 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian 35
3.6 Definisi Konseptual dan Operasional 35
3.7 Teknik Pengujian Instrumen 40
3.7.1 Uji Kualitas Instrumen 40
3.7.2 Uji Validitas 41
3.7.3 Uji Reliabilitas 45
3.8 Analisis Data Penelitian 46
3.8.2 Uji Analisis Data 46
3.8.3 Uji Hipotesis 47
IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN **48**
4.1 Gambaran Umum PT Nabire Baru Papua 48
4.2 Karakteristik Responden 49
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 49
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan 50
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan Yang Dilaksanakan 51
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja 52
4.3. Hasil Analisis 53
4.3.1. Hasil Uji Regresi 53
4.3.3. Hasil Uji Hipotesis 55
4.4. Pembahasan 59
4.4.1 Modal Manusia Berpengaruh Pada Penghidupan Berkelanjutan PT Nabire Baru Papua 59
4.4.2. Modal Alam Berpengaruh Pada Penghidupan Berkelanjutan PT Nabire Baru Papua 60
4.4.3. Modal Sosial Berpengaruh Pada Penghidupan Berkelanjutan PT Nabire Baru Papua 62
4.4.3 Modal Keuangan Berpengaruh Pada Penghidupan Berkelanjutan PT Nabire Baru Papua 64

4.4.4 Modal Fisik Berpengaruh Pada Penghidupan Berkelanjutan PT Nabire Baru Papua 65
V. KESIMPULAN DAN SARAN **68**
5.1 Kesimpulan 68
5.2 Saran 69
DAFTAR PUSTAKA **71**
LAMPIRAN **74**

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2. 1 Pentagon Aset Penghidupan Berkelanjutan 13
2. 2 Kerangka Pikir 29

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

2. 1 Penelitian Terdahulu 27
3. 1 Definisi Konseptual dan Operasional 43
3. 2 Hasil Uji Validitas Modal Manusia (X1) 42
3. 3 Hasil Uji Validitas Modal Alam 42
3. 4 Hasil Uji Validitas Modal Sosial (X3) 43
3. 5 Hasil Uji Validitas Modal Keuangan (X4) 43
3. 6 Hasil Uji Validitas Modal Fisik (X5) 44
3. 7 Hasil Uji Validitas Penghidupan Berkelanjutan PT Nabire Baru Papua (Y). 44
3. 8 Hasil Uji Reliabilitas 45
4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 50
4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan 50
4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan Yang Dijalankan 51
4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja 52
4. 5. Hasil Uji Regresi 54
4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) 56
4. 7 Hasil Uji Parsial (Uji t) 56
4. 8 Hasil Uji Simultan (Uji F) 58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Kuesioner Penelitian 75
2. Tabulasi Hasil Penelitian..... 83
3. Hasil Pengolahan SPSS 26..... 93
4. Dokumentasi Perjalanan Pengumpulan Data..... 100

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sesuai dengan pasal 33 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1954 pasal 3 menyebutkan bahwa bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, dan pasal 4 berbunyi perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional. Inti dari kedua ayat itulah salah satunya adalah bahwa semua aktivitas ekonomi yang terkait dengan eksplorasi dan eksploitasi kekayaan sumber daya alam harus bisa memberi dampak pada perbaikan kesejahteraan masyarakat. Dalam rangka mewujudkan kondisi tersebut, negara wajib hadir dengan ikut menjamin pelaksanaan prinsip-prinsip pengelolaan yang disyaratkan melalui undang-undang.

PT Nabire Baru yang berada di Kabupaten Nabire, Provinsi Papua merupakan salah satu anak perusahaan dari *Goodhope Company*. PT Nabire Baru merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor kelapa sawit dan hadir di Indonesia bagian timur khususnya di Kabupaten Nabire, dan menjadi salah satu perusahaan yang berperan dalam menyumbangkan produksi CPO *(Crude Palam*

Oil) nasional. Menghidupkan bisnis yang berhubungan dengan industri kelapa sawit di Kabupaten Nabire, PT Nabire Baru memiliki berbagai mitra kerja baik pengusaha lokal dan nasional mulai dari industri pupuk, kontraktor lokal, pemeliharaan infrastruktur jalan, otomotif, transportasi dan lain-lain. Sampai dengan tahun 2021 tercatat bahwa PT Nabire Baru telah mengelolah lahan perkebunan kelapa sawit seluas 17.000 hektar.

Industri kelapa sawit atau CPO bagaikan dua sisi mata pisau. Dari segi ekonomi, sektor ini memberikan manfaat dan keuntungan bagi negara yang cukup besar. Namun di sisi lain, ada dampak negatif bagi konservasi keanekaragaman hutan, termasuk flora dan fauna di dalamnya. Sektor ini membawa dampak baik bagi perekonomian dan kesejahteraan petani, tetapi di sisi lain membawa dampak negatif bagi konservasi keanekaragaman hayati hutan sehingga pengelolaan dari industri ini perlu dilakukan dengan berbagai strategi yang harus dijalankan secara berkelanjutan.

Kampanye negatif terkait industri sawit bukan hal baru. Industri ini diserang dari berbagai sisi, mulai dari isu persaingan ekonomi, isu pembangunan pedesaan, isu sosial, isu gizi dan kesehatan, serta isu lingkungan dan keberlanjutan. Bahkan, kampanye negatif minyak sawit sudah muncul sejak tahun 1970-an. Memang isu lingkungan termasuk yang paling disorot. Pasalnya, pembukaan lahan kebun sawit hampir selalu mengorbankan hutan. Otomatis aksi ini berdampak pada habitat dan keseimbangan ekosistem lingkungan.

Belakangan, kampanye boikot minyak sawit mencuat secara global. Berbagai cara dilakukan untuk mendiskreditkan citra minyak sawit sebagai komoditi yang merusak lingkungan. Ditambah isu terkait kehidupan pekerja dan

masyarakat adat setempat yang terdampak atas kehadiran perusahaan perkebunan sawit.

Masalah status serta legalitas lahan kebun sawit sering menjadi permasalahan dan tantangan yang harus dihadapi oleh perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor perkebunan kelapa sawit termasuk PT Nabire Baru. Soal status maupun legalitas lahan kebun sawit masih jadi kendala yang kerap mempersulit pelaku usaha. Masih banyak ditemui di lapangan regulasi yang tumpang tindih. Belum lagi urusan izin Hak Guna Usaha (HGU) dan Izin Usaha Perkebunan (IUP), kerap muncul perbedaan antara regulasi pemerintah daerah dan pusat. Contoh lainnya, kerap terjadi perbedaan status lahan yang hendak digunakan untuk memperluas area kebun. Menurut data pemerintah provinsi, lahan tersebut masuk dalam kawasan hutan, namun pemerintah setempat mengatakan area tersebut bisa difungsikan sebagai lahan kebun sawit, sehingga penggundulan hutan tanpa mengetahui kebenaran status lahan tersebut seolah jadi sesuatu yang wajar.

Masalah penerapan prinsip keberlanjutan atau *sustainability* juga menjadi isu negatif yang perlu diantisipasi oleh perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor perkebunan kelapa sawit termasuk PT Nabire Baru. Harus diakui upaya melakukan sertifikasi membutuhkan dana, waktu, dan tenaga yang tidak sedikit. Bagi perusahaan perkebunan skala besar, melakukan sertifikasi RSPO bisa jadi cukup mudah. Tidak perlu bicarakan dulu soal keikutsertaan pelatihan, kelengkapan dokumen hukum seperti legalitas kepemilikan lahan saja sulit dipenuhi. Apalagi, mereka juga cenderung minim keahlian SDM, finansial, dan kesulitan mengakses berbagai produk hukum yang berlaku, sehingga tak jarang

pula banyak pihak yang memandang prinsip dasar RSPO seperti bertanggung jawab terhadap praktik penanaman baru hanya akan berakhir tumpul. Prinsip ini dipandang tidak cukup mengikat produsen untuk berhenti melakukan deforestasi dalam rangka membuka lebih banyak lahan kebun sawit.

Selain beberapa permasalahan diatas, PT Nabire Baru sendiri sering kali menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan seperti pengoperasian perusahaan yang dilakukan tidak berdasarkan isi MoU antara PT Nabire Baru dan masyarakat adat setempat, yaitu masyarakat adat Yerisiam. PT Nabire Baru diminta untuk melaksanakan isi perjanjian atau *Memorandum of Understanding* (MoU) yang telah dibuat bersama dengan masyarakat adat Suku Yerisiam, di Kabupaten Nabire. Permasalahan ini muncul akibat adanya rencana untuk memperluas lahan perkebunan dari 17.000 Ha ditahun 2008 menjadi 22.000 Ha ditahun 2016. Kondisi ini tentunya akan memeberikan dampak kepada masyarakat. Masyarakat justru terkena imbas dari adanya pembukaan perkebunan sawit itu. Selain banjir, masyarakat Suku Yerisiam kehilangan ribuan hektar dusun sagu sebagai sumber pangan dan kehilangan hutan tempat mereka berburu dan meramu. Kondisi ini mengakibatkan masyarakat Suku Yerisiam mendesak perusahaan perkebunan kelapa sawit PT Nabire Baru untuk tidak ingkar janji dengan masyarakat adat Suku Yerisiam terhadap MoU yang telah disepakati bersama, tetapi dapat melaksanakan dengan baik, sehingga masyarakat adat menerima manfaat dari kehadiran perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan sawit tersebut.

Dinamika dan tantangan yang terjadi di sektor sawit akan terus ada dan semakin menguat apabila petani dan para pengusaha tidak memperbaiki tata

kelolnya. Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 44 Tahun 2020 tentang sistem sertifikasi perkebunan kelapa sawit berkelanjutan Indonesia. Dalam aturan itu, usaha perkebunan kelapa sawit wajib dilakukan sertifikasi *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO).

Prinsip pelaksanaan ISPO adalah kepatuhan terhadap perundang-undangan, penerapan praktik yang baik, pengelolaan lingkungan hidup sumber daya alam dan keanekaragaman hayati. Kemudian tanggung jawab ketenagakerjaan, tanggung jawab sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta penerapan transparansi dan peningkatan usaha secara berkelanjutan. Dari prinsip pelaksanaan itu semua, masih ada tiga hal perlu mendapat perhatian dan dikuatkan secara bersama-sama. Pertama adalah pengelolaan aspek lingkungan hidup, sumber daya alam dan keanekaragaman hayati. Kedua, pengelolaan dan tanggung jawab ketenagakerjaan. Ketiga, tanggung jawab sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Dalam mengukur sejauh mana prinsip-prinsip pelaksanaan *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO) yang telah dilakukan oleh PT Nabire Baru di Kabupaten Nabire dapat diukur dengan perspektif penghidupan berkelanjutan dengan menggunakan beberapa variabel pengukur seperti modal manusia, modal alam, modal sosial, modal keuangan, modal fisik. DFID, 2001 secara eksplisit menjelaskan bahwa aset penghidupan merupakan segala sesuatu yang berharga atau merupakan sekumpulan modal yang digunakan melangsungkan penghidupan. Aset penghidupan terdiri dari 5 (lima) modal, yaitu modal manusia, modal alam, modal sosial, modal keuangan, modal fisik.

Penghidupan berkelanjutan adalah aktivitas yang perlu dilakukan tiap manusia agar mengaplikasikan hidupnya dengan memanfaatkan potensi dan modal yang dimiliki untuk mencapai standar hidup yang diperlukan melalui metode pengelompokan. Prinsip penghidupan berkelanjutan yang dikembangkan oleh UNDP, 2007 yaitu: Masyarakat sebagai pusat pembangunan (berpusat pada orang), pemahaman holistik tentang mata pencaharian (holistik), tanggapan dinamis terhadap dinamika mata pencaharian masyarakat (dinamis), memaksimalkan kapasitas masyarakat (membangun kekuatan), menyesuaikan kebijakan makro dan mikro (hubungan makro-mikro), dan mencapai keberlanjutan mata pencaharian (keberlanjutan). Prinsip keberlanjutan menekankan perlunya keberlanjutan dengan waktu yang lama dan kekuatan *sustainability* masyarakat saat menghadapi perubahan (guncangan dan tren), serta pentingnya terus memperbarui penghidupan masyarakat.

DFID, 1994 dalam (Endang, 2011) Penghidupan berkelanjutan bertujuan untuk memajukan akses ke pendidikan teknologi informasi, dan pelatihan berkualitas tinggi, serta nutrisi dan kebugaran fisik yang bagus, lingkungan sosial yang mendukung serta saling terikat, mendapatkan jalan masuk yang aman, dan manajemen aset alam yang lebih baik, serta akses yang sangat baik ke modal keuangan. Pelayanan prasarana dan akses yang lebih aman ke modal keuangan.

Chambers dan Conway, 1992 mendefinisikan penghidupan berkelanjutan sebagai: Mata pencaharian dikatakan berkelanjutan jika dapat menguasai serta meningkatkan dirinya dari paksaan dan musibah, mempertahankan maupun meninggikan keterampilan dan modal, serta menawarkan mata pencaharian yang berkelanjutan bagi generasi yang akan datang sementara juga berkontribusi

terhadap lingkungan dalam jangka pendek dan jangka panjang, mata pencaharian lain di tingkat lokal dengan global."

Metode *Human Capital Livelihoods* menempatkan premi pada manusia ("inti orang") sebagai topik kritis. *Human capital* adalah ukuran potensi individu untuk memperbaiki situasi hidup mereka. (Baiquni,2006). Modal manusia, sebagai modal paling signifikan dalam mata pencaharian, diperlukan untuk menerapkan rencana mata pencaharian dan memenuhi tujuan mata pencaharian seseorang. Hal ini juga diperlukan untuk menumbuhkan empat aset mata pencaharian lainnya (DFID, 1999a). Kesehatan, Pendidikan, Pengetahuan dan Keterampilan, Kapasitas untuk Bekerja, dan Kapasitas untuk Beradaptasi adalah contoh aset Sumber Daya Manusia *(Human Capital).*

Modal alam adalah sumber daya alam yang memberikan dukungan dan nilai bagi kehidupan masyarakat (DFID, 2001). Sumber daya lahan, seperti penguasaan lahan dan produktivitas, sumber daya air, dan jasa lingkungan adalah contoh dari modal alam. Modal Alam adalah istilah yang mengacu pada modal alam yang ada dalam sumber daya manusia dan dapat digunakan untuk meningkatkan akses ke mata pencaharian yang lebih baik. Modal alam berasal dari alam dan digunakan untuk memenuhi persyaratannya (DFID, 1999: 37). Manusia tidak dapat hidup dari layanan lingkungan dan makanan yang berasal dari alam, sehingga modal alami juga sangat penting (Carney, 1998: 64). Tanah dan sumber daya produksi, air, hasil hutan, hewan liar, makanan yang sehat adalah contoh modal alam. Keanekaragaman hayati, topik tentang lingkungan.

Modal keuangan mengacu pada sumber daya keuangan yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh suatu masyarakat untuk mencapai tujuan

penghidupannya, seperti cadangan atau persediaan yang dimiliki oleh masyarakat atau lembaga keuangan, serta uang yang mengalir masuk dan keluar dari masyarakat (DFID, 2001: 53) Tabungan atau tabungan, dana pensiun, manfaat bisnis, upah/gaji, dan modal keuangan lainnya (sumber daya keuangan) adalah contoh modal keuangan (sumber daya keuangan).

Istilah "modal sosial" mengacu pada sumber daya sosial yang dapat dimanfaatkan oleh komunitas untuk membantu orang mewujudkan tujuan hidup mereka. Sumber daya sosial tidak berwujud dan sulit untuk diukur, tetapi mereka memberikan keuntungan bagi masyarakat (DFID, 2001: 55). Jaringan dan koneksi, keharmonisan antar tetangga, hubungan baik dengan teman, hubungan berdasarkan saling percaya dan saling mendukung yang dapat berbentuk kelompok resmi dan informal adalah contoh modal sosial *(social resources).*

Modal fisik struktur dan fasilitas dasar yang mendukung proses mata pencaharian masyarakat disebut sebagai modal fisik. Penguasaan aset sumber daya fisik adalah citra kenyamanan yang membantu dalam kelangsungan hidup rumah tangga. DFID (1999:39) Departemen Pembangunan Internasional Aset Fisik (Sumber Daya Infrastruktur) Jaringan transportasi, mobil, dan infrastruktur lainnya, serta bangunan dan rumah alat dan peralatan untuk produksi, bibit, pupuk, pestisida, dan teknologi tradisional; kebersihan bersih dan fasilitas air, energi, jaringan komunikasi teknologi dan alat; alat dan peralatan untuk produksi, bibit, pupuk, pestisida, dan teknologi tradisional.

Dengan melihat kondisi keberadaan PT Nabire Baru Papua, kemudian berbagai permasalahan ataupun tantangan-tantangan yang harus dihadapi oleh PT Nabire Baru Papua, serta berbagai hal yang harus diperhatikan oleh PT Nabire

Baru Papua, serta berdasarkan berbagai penjabaran terkait topik penelitian serta beberapa permasalahan terkait yang telah dijabarkan diatas, maka dari itu peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan topik penelitian **"Pengaruh Modal Manusia, Modal Alam, Modal Sosial, Modal Keuangan, Modal Fisik, Pada Penghidupan Berkelanjutan PT Nabire Baru Papua"**.

1.2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah modal manusia berpengaruh terhadap penghidupan berkelanjutan di PT Nabire Baru Papua?
2. Apakah modal alam berpengaruh terhadap Penghidupan berkelanjutan di PT Nabire Baru Papua?
3. Apakah modal keuangan berpengaruh terhadap Penghidupan berkelanjutan di PT Nabire Baru Papua?
4. Apakah modal sosial berpengaruh terhadap Penghidupan berkelanjutan di PT Nabire Baru Papua?
5. Apakah modal fisik berpengaruh terhadap Penghidupan berkelanjutan di PT Nabire Baru Papua?
6. Apakah modal manusia, modal alam, modal keuangan, modal sosial, dan modal fisik secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap Penghidupan berkelanjutan di PT Nabire Baru Papua?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh:

1. Modal manusia terhadap penghidupan berkelanjutan di PT Nabire Baru Papua
2. Modal alam terhadap penghidupan berkelanjutan di PT Nabire Baru Papua
3. Modal sosial terhadap penghidupan berkelanjutan di PT Nabire Baru Papua
4. Modal keuangan terhadap penghidupan berkelanjutan di PT Nabire Baru Papua
5. Modal fisik terhadap penghidupan berkelanjutan di PT Nabire Baru Papua
6. Modal manusia, modal alam, modal keuangan, modal sosial, dan modal fisik secara simultan terhadap Penghidupan berkelanjutan di PT Nabire Baru Papua.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapakan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai sebuah referensi oleh PT Nabire Baru Papua terkait bagaimana kondisi dari proses penghidupan berkelanjutan yang dilakukan oleh PT Nabire Baru Papua dikawasan perkebunan yang berada pada wilayah adat suku Suku Yerisiam.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta sumber penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan penelitian terkait penghidupan berkelanjutan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Penghidupan Berkelanjutan *(sustainable livelihood)*

Penghidupan *(livelihood)* menekankan pada kemampuan, aset baik material ataupun sosial, dan aktivitas yang dibutuhkan dalam kehidupan. Penghidupan dapat dikatakan berlanjut jika mereka dapat bertahan dan beradaptasi dengan tekanan dan guncangan saat ini dan masa depan tanpa bergantung pada sumber daya alam yang tersedia. Ellis (2000) mengungkapkan bahwa penghidupan menekankan pada aset *(nature, physical, human, financial dan social)*, aktivitas, dan akses ke aset yang ada melalui institusi dan ikatan sosial, yang semuanya mempengaruhi kualitas hidup di tingkat individu dan rumah tangga., Chambers dan Conway 1992, dalam (Ragil & Eris, 2018).

DFID (2001) mengkelompokkan aset penghidupan ke dalam lima kelompok yang disebut Pentagon Aset (gambar 2.1). Pentagon aset terdiri dari *human capital* (H), *natural capital* (N), *financial capital* (F), *social capital* (S), dan *physical capital*. Pentagon Aset menekankan pentingnya pemahaman akan beragam kondisi penghidupan rumah tangga dan jenis-jenis aset yang menopangnya. Segilima aset menggambarkan bahwa antar komponen aset penghidupan memiliki beragam hubungan dan keterkaitan satu sama lain. Bentuk segilima dan garis yang saling menghubungkan

dengan titik pusat ditengah bidang tersebut menggambarkan variasi tingkat kepemilikan dan akses rumah tangga terhadap aset.

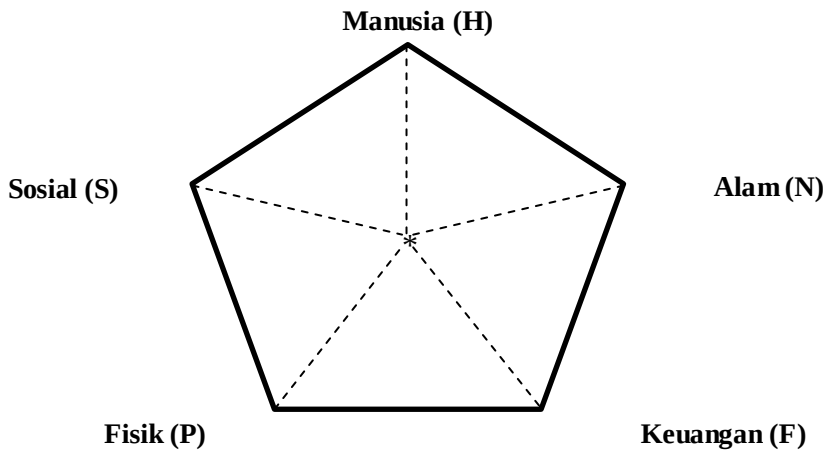

Gambar 2. 1 Pentagon Aset Penghidupan Berkelanjutan

(Sumber: DFID, 2001).

Tingkat aksesibilitas terhadap aset penghidupan berbeda-beda pada tiap individu, rumah tangga dan masyarakat, demikian pula nilai manfaat dari aset tersebut bagi penghidupan, banyak faktor yang mempengaruhinya. Selanjutnya dianalogikan, diposisi titik tengah atau terdalam dari segilima menunjukkan tingkat akses individu atau rumah tangga terhadap sumber daya/modal adalah = nol, atau tidak memiliki akses sama sekali. Sedangkan bagian menjauh dari titik pusat segilima adalah kondisi ideal, dimana seseorang atau rumah tangga memiliki akses yang optimal terhadap sumber daya/modal yang mereka butuhkan. Dengan analogi segilima ini, kita dapat menggambarkan beragam kondisi perubahan tingkat aksesibilitas terhadap sumberdaya/modal penghidupan.

Dalam kerangka penghidupan menurut DFID (2001), bahwa aset yang meliputi berbagai modal (modal manusia, modal alam, modal keuangan, modal sosial, dan modal fisik) merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Berbagai aspek tersebut layaknya menjadi kebutuhan yang diperlukan secara bersamaan untuk menunjang sekaligus menjamin keberlangsungan strategi penghidupan masing-masing individu. Ketersediaan akses terhadap modal pun berpengaruh terhadap proses pembentukan bahkan perubahan struktur dalam masyarakat. Lebih jauh lagi hal tersebut berpengaruh terhadap pendapatan dan keberlanjutan rumah tangga. Kelima aset penghidupan dalam pentagon aset memiliki aspek berbeda- beda, yaitu:

2.1.1.1 Modal Manusia

Pendekatan penghidupan *(livelihoods approach)* memiliki kepentingan utama bagi manusia (pusat manusia) sebagai poin atau inti yang signifikan. Kemampuan seseorang untuk meningkatkan kondisi kehidupan mereka diukur dengan modal manusia yang mereka punya. Baiquni, 2006 dalam (Wijayanti *et al*., 2016).

Pada penelitian ini, sumber daya manusia mengacu pada besarnya pendidikan formal serta pengetahuan yang dikembangkan melalui pelatihan. Sumber daya manusia mengacu pada pengertian dan kapasitas seseorang untuk mengerti informasi baru di sektor tempat mereka bekerja. (Fauzia Putra & Suprianto, 2020).

Modal manusia adalah suatu nilai total sumber daya atau aset manusia dari suatu perusahaan Mathis & Jackson, 1999 (Threesha &

Budiarti, 2021). Seluruh nilai sumber daya manusia tercantum mencakup semua karyawan di perusahaan dan kapasitas mereka untuk menangani tugas mereka secara tepat waktu. berhasil Wang & Shieh, 2008 (Threesha & Budiarti, 2021).

Human capital ada dalam pribadi pekerja atau karyawan, peran serta karyawan sangat berharga ketika membuktikan pencapaian suatu hasil dalam organisasi karena sumber daya manusia terkandung dalam diri manusianya. Follis, 2001 (Threesha & Budiarti, 2021). *Human Capital* bisa membentuk karyawan menjadi aset yang beda atau khusus bagi perusahaan, dan perbedaan ini telah mengubah modal manusia menjadi sumber efisiensi dan efektivitas organisasi, serta sumber daya strategis bagi perusahaan. Carmeli & Tishler, 2004 (Threesha & Budiarti, 2021).

Sumber daya strategis mampu memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan yang pada akhirnya dapat dipergunakan untuk bersaing di industri Bechtel, 2007 (Kayadoe *et al*., 2019). Lebih lanjut Schermerhorn, 2005 (Kayadoe *et al*., 2019) menyatakan bahwa sumber daya manusia didefinisikan sebagai nilai ekonomi yang berasal dari pemanfaatan bakat, pengetahuan, inspirasi, penemuan, energi, dan komitmen sumber daya manusia. Kemampuan, keahlian, imajinasi, daya cipta, antusiasme, dan pengabdian adalah semua faktor penting untuk dipertimbangkan.

2.1.1.2 Modal Alam

Modal alam adalah sumber alami yang menyediakan mata pencaharian manusia dengan daya dukung dan manfaat nilai (DFID, 2001) dalam (Wijayanti *et al*., 2016). *Natural Capital* adalah istilah yang mengacu

pada modal alam dalam bentuk sumber daya manusia dapat digunakan untuk mendapatkan akses ke mata pencaharian yang lebih baik. Modal alam berasal dari alam dan dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhannya. Manusia tidak dapat hidup dari layanan lingkungan dan makanan yang berasal dari alam, sehingga modal alami juga sangat penting (Carney, 1998: 64).

Modal alam diperoleh melalui pengelolaan tanah, air, dan sumber daya lainnya dalam rumah tangga yang membantu kelangsungan hidup rumah tangga. Hubungan antara kepemilikan modal alam rumah tangga dan strategi penghidupan bertimbal lurus, yang berarti bahwa semakin banyak kepemilikan modal alam rumah tangga, semakin jauh strategi mata penghidupan rumah tangga dari sekadar kelangsungan hidup. Kepemilikan lahan, siklus pertanian, ketersediaan air, dan hasil produktivitas lahan akan dibahas sebagai konsekuensi dari kajian pemanfaatan modal alam.

2.1.1.3 Modal Keuangan

Modal keuangan, seperti cadangan atau persediaan, merupakan sumber daya keuangan yang bisa digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi tujuan mata pencahariannya yang dimiliki oleh individu atau organisasi, dan dalam bentuk aliran pembayaran reguler (DFID, 2001: 53). dalam (Wijayanti *et al*., 2016). (hal 18)

Akses ke sumber daya keuangan, baik melalui tabungan, bank, atau keluarga, disebut sebagai modal keuangan (Fauzia Putra & Suprianto, 2020).

2.1.1.4 Modal Sosial

Pada dasarnya *social capital* adalah usaha dari diri masyarakat untuk membuka diri dan yakin, agar menciptakan kekompakan, dan membangun solidaritas dan keharusan untuk kesuksesan bersama. Modal sosial adalah properti organisasi sosial yang mencakup *trust, norma*, dan *network* yang membantu mengembangkan kemampuan warga dengan memfasilitasi bentuk upaya bersama dan membawa orang untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama. Mashud, 2010 dalam (Alfiad *et al*., 2019).

Menurut Apriansah dkk, 2016 dalam (Kayadoe *et al*., 2019) Modal sosial memiliki keahlian untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah, serta dapat meningkatkan kesadaran bersama untuk meningkatkan kapasitas atau nilai hidup, dan mencari peluang untuk masyarakat sejahtera dan merasa aman.

Social capital merupakan asset sosial berharga yang dipergunakan orang agar dapat sampai pada maksud dari hidup mereka. Sumber daya sosial tidak berwujud dan sulit untuk diukur, tetapi mereka mempunyai suatu keuntungan sosial. DFID, 2001 dalam (Wijayanti *et al*., 2016).

Modal sosial Jaringan, norma, dan keyakinan sosial adalah semua karakteristik suatu organisasi sosial yang mempromosikan pengaturan dan kolaborasi yang sama-sama bermanfaat dan juga berguna bagi satu sama lain serta menguntungkan kedua bela pihak. Putnam, 1993 dalam (Wibowo *et al*., 2021). Dalam sebuah masyarakat, kehadiran jejaring sosial atau komunitas yang kuat bisa memajukan serta tingkatkan daya atau kekuatan

dan ketahanan pada masyarakat dalam menghadapi suatu musibah. Story *et al*., 2020 dalam (Wibowo *et al*., 2021).

Menurut Field, 2010 dalam (Ibrahim *et al*., 2020) Menurut konsep tersebut, *social capital* mencangkup jejaring sosial, timbal balik, dan nilai agar bisa mendapatkan suatu target yang diharapkan bersama-sama. Lebih lanjut Field menyebutkan bahwa ide sentral dari modal sosial didasarkan pada asumsi bahwa jejaring sosial merupakan suatu aset berharga. Tidaklah cukup bagi sekelompok orang cuma mengharapkan dukungan dari luar untuk menyelesaikan masalah ekonomi, namun mereka harus meninjau dan mengambil metode superior untuk memecahkan masalah secara kolaboratif, menggunakan semua bakat dan aset mereka.

Salah satu penanda utama dalam membangun kualitas suatu kemakmuran pada masyarakat dan efektivitas pertumbuhan ekonomi adalah modal sosial, yang memainkan peran yang berpengaruh dalam upaya pengentasan kemiskinan. Sugijono, 2014, dalam (Kayadoe *et al*., 2019).

2.1.1.5 Modal Fisik

Struktur dan fasilitas dasar yang mendukung proses mata pencaharian masyarakat disebut sebagai modal fisik. Penguasaan aset sumber daya fisik adalah citra kenyamanan yang membantu dalam kelangsungan hidup rumah tangga. Aset Fisik (Sumber Daya Infrastruktur) Jaringan transportasi, mobil, dan infrastruktur lainnya, serta bangunan dan rumah alat dan peralatan untuk produksi, bibit, pupuk, pestisida, dan teknologi tradisional; kebersihan bersih dan fasilitas air, energi, jaringan komunikasi teknologi dan alat; alat dan peralatan untuk produksi, bibit,

pupuk, pestisida, dan teknologi tradisional. DFID, 2001 dalam (Wijayanti *et al*., 2016).

Modal fisik ini mengacu pada ekuitas suatu aset yang dapat dijual saat keperluan tiba-tiba muncul, serta kepemilikan aset yang dapat dijual ketika kebutuhan tiba-tiba muncul selain itu modal fisik dapat juga diartikan sebagai infrastruktur penunjang (Fauzia Putra & Suprianto, 2020).

Modal fisik memperlihatkan penguasaan lahan, luas lahan, jenis tanaman budidaya, dan kepemilikan bangunan seperti rumah, kendaraan, perabotan dan peralatan rumah tangga, pabrik serta teknologi produksi. Dalam konteks kewilayahan modal fisik ini berupa infrastruktur jalan, irigasi, dan fasilitas publik. (Baiquni, 2007).

2.1.2 Konsep Strategi Penghidupan Berkelanjutan

Strategi penghidupan berkelanjutan sebagai kombinasi kegiatan dan pilihan-pilihan yang dibuat oleh rumah tangga untuk mencapai kesejahteraan sebagai perwujudan taraf penghidupan yang lebih baik. Strategi penghidupan berkelanjutan meliputi cara-cara rumah tangga merangkai berbagai kegiatan untuk memperoleh pendapatan, cara-cara memanfaatkan berbagai aset-aset, pilihan aset untuk investasi serta bagaimana rumah tangga mempertahankan aset dan pendapatannya (Scoones, 1998).

Unsur-unsur dalam strategi penghidupan menurut Chamers dan Conyway (1992) adalah kapabilitas, aset dan aktivitas. Aset dapat berupa klaim maupun akses. Kapabilitas menunjukan kemampuan individu untuk

mewujudkan potensi dirinya sebagai manusia dalam artian menjadi dan menjalankan, melakukan yang bisa dilakukan dengan karakteristik ekonomi, sosial dan personal manusia. Aktivitas merujuk pada kegiatan yang menghasilkan pendapatan. Penjelasan mengenai strategi penghidupan berkelanjutan diatas menjelaskan bahwa penerapan strategi penghidupan berkelanjutan bergantung pada seberapa besar aset yang dimiliki, kapabilitas individu dan aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Aset penghidupan meliputi modal alam, modal manusia, modal keuangan, modal sosial dan modal fisik. Akses merupakan aturan atau norma sosial yang mengatur atau mempengaruhi kemampuan yang berbeda antara orang dalam memiliki, mengontrol, mengkalim atau mengendalikan dalam arti menggunakan modal/sumber daya seperti penggunaan lahan dan kepemilikan pribadi atau kepemilikan umum. Strategi penghidupan masyarakat terdapat tiga golongan yaitu:

Strategi Intensifikasi dan Ekstensifikasi, yaitu tetap bertahan pada mata pencaharian petani namun meningkatkan pemanfaatan lahan pertanian yang ada dan penambahan lahan pertanian untuk garapan (Scoones,1998).

Strategi Bertahan yaitu, strategi keamanan dan stabilitas adalah strategi minimal yang dilakukan seseorang untuk mempertahankan hidup. Strategi ini dilakukan dengan berbagai cara oleh berbagai lapisan (atas, menengah, bawah) untuk dapat bertahan hidup. Artinya semua hasil yang diperoleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup minimal kebutuhan subsisten pangan atau kebutuhan sehari-hari (Dharmawan, 2001). Selanjutnya mekanisme pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga

menekankan pada aspek ekonomi, melalui pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki, melakukan penghematan dengan mengurangi pengeluaran yang meliputi pengurangan total konsumsi, merubah pola konsumsi, menjual barang-barang milik rumah tangga, strategi ini ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan hidup pada tingkat dasar.

Strategi Konsolidasi/Diversifikasi, menurut White (1991) strategi konsolidasi merupakan strategi dari kelompok menengah yang mengutamakan keamanan dan stabilitas pendapatan dari pengolahan sumber daya yang dimiliki. Strategi konsolidasi berhasil melakukan konsolidasi aset sumber daya dan meningkatkan produksi, maka secara bertahap akan memasuki kelompok yang mampu melakukan strategi konsolidasi. merupakan strategi mencari upaya atau alternatif kegiatan penghasilan diluar bidang pertanian (peternakan, perikanan, jasa, perdagangan) dan pengelolahan hasil pertanian yang diproduksi. Konsolidasi/Diversifikasi merupakan strategi penting untuk mengurangi kerentanan penghidupan atau meningkatkan taraf hidup. Sebaliknya bila mengalami kegagalan dalam melakukan Konsolidasi/Diversifikasi, dapat pula merosot menjadi petani miskin yang harus melakukan strategi survival. Rumah tangga dengan tipe Konsolidasi/Diversifikasi, strategi mata pencaharian cenderung untuk meningkatkan partisipasi tenaga kerja mereka sendiri untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Pekerjaan sampingan dilakukan rumah tangga untuk menyesuaikan pekerjaan agar mendapatkan tambahan pendapatan bila terjadi guncangan ekonomi dimana terjadi fluktuasi pendapatan dan konsumsi rumah tangga. Strategi konsolidasi merupakan strategi yang

mampu memenuhi kebutuhan dasarnya dari usaha pertanian atau non pertanian yang mengutamakan keamanan dan stabilitas pendapatan dari pengolahan sumber daya yang dimiliki. Dalam hal ini rumah tangga tidak sekedar memenuhi kebutuhan subsisten rumah tangga akan tetapi ditambah dengan kebutuhan lainnya. Konsolidasi/Diversifikasi penghidupan dilakukan melalui diversifikasi pekerjaan seperti dari pekerjaan sebagai petani beralih atau mengusahakan pekerjaan disektor non pertanian. Ada juga diversifikasi usaha ataupun diversifikasi ekonomi dan hal ini terkait dengan diversifikasi pendapatan. Menurut Dercon (2002), bahwa pembahasan mengenai diversifikasi pendapatan sering dikaitan dengan upaya penanggulangan resiko, kesempatan atau ketidakpastian pendapatan atas tenaga kerja dan lahan.

Strategi migrasi atau mobilitas, menurut Mantra (2003), mobilitas penduduk dipilah antara mobilitas penduduk vertikal dan mobilitas penduduk horizontal. Mobilitas penduduk horizontal, atau sering pula disebut mobilitas penduduk geografis adalah gerakan penduduk melintasi batas wilayah menuju ke wilayah lain dalam periode tertentu. Mobilitas penduduk juga dapat dipilah menjadi mobilitas penduduk permanen atau migrasi, dan mobilitas penduduk non permanen. Pemilihan tersebut didasarkan pada ada tidaknya tujuan untuk menetap di daerah mobilitas dengan tujuan dapat memperbaharui penghidupan sebelumnya pada daerah asal dan mencari penghidupan di tempat lain baik sementara atau permanen serta berganti pekerjaan. Migrasi sementara merupakan salah satu strategi penghidupan yang dilakukan rumah tangga penduduk untuk mendapatkan

pekerjaan diluar tempat tinggalnya secara sementara *(sirkuler).* Mereka yang melakukan mobilitas sementara dengan harapan dapat memperoleh penghasilan tambahan untuk dikirimkan kepada keluarga yang ditinggalkan.

2.1.3 Prinsip-Prinsip Strategi Penghidupan Berkelanjutan

Prinsip penghidupan berkelanjutan yang dikembangkan oleh UNDP (2007) yaitu:

1) Manusia sebagai fokus utama pembangunan *(people-centered)*

"*The sustainable livelihoods approaches places people at the center of development. Poor people are of primary concern".* Orang miskin haruslah menjadi perhatian utama. Memulai dengan analisis mata pencaharian masyarakat, faktor-faktor yang mempengaruhi mereka dan bagaimana perubahan yang telah terjadi dari waktu ke waktu. Fokusnya adalah pada rakyat sendiri daripada teknologi atau pemerintah yang melayani mereka. Memahami bagaimana kebijakan dan institusi mempengaruhi kehidupan masyarakat juga ditekankan. Prioritasnya adalah untuk mengurangi kemiskinan dan mendukung kehidupan masyarakat miskin.

2) Partisipasi dan respon *(participatory and responsive)*

Pendekatan *sustainable livelihoods* berusaha untuk mengatasi masalah kemiskinan melalui proses partisipatif dengan melibatkan multistakeholders. Namun titik tekannya adalah partisipasi masyarakat miskin itu sendiri. Program aksi ditujukan untuk menjawab masalah praktis yang berkenaan langsung dengan orang miskin.

3) Kemitraan *(partnerships)*

"Poverty cannot be eliminated by just one group of actors". Prinsip ini penekanan bentuk-bentuk kemitraan untuk mengatasi kemiskinan, melalui membangun hubungan antar departemen pemerintah, donor, sektor swasta, dan masyarakat sipil.

4) Memahami penghidupan secara menyeluruh *(holistic)*

Kemiskinan adalah kompleks dan berwajah banyak *(multi faced)*, maka sangat membutuhkan pendekatan holistik. Pendekatan *sustainable livelihoods* didasarkan pada definisi sendiri (orang miskin) tentang kendala dan peluang yang mereka hadapi. Pendekatan ini juga digunakan dalam mengenali berbagai pengaruh pada kehidupan masyarakat seperti iklim, kebijakan, hukum, pasar, budaya dan politik. Untuk melakukan pendekatan holistik, harus ada banyak aktor yang terlibat, seperti petani, masyarakat sipil, pemerintah, pedagang, sektor swasta. Pendekatan holistik juga harus mampu mengenali strategi yang dimiliki orang untuk tetap hidup.

5) Merespon dinamika penghidupan masyarakat *(dynamic)*

Penghidupan masyarakat dan faktor-faktor yang membentuk mereka adalah dinamis: selalu berubah dari waktu ke waktu, seperti kebijakan pemerintah, iklim, kekeringan dan banjir yang datang tiba-tiba, harga komoditas lokal dan dunia.

6) Mengoptimalkan potensi masyarakat *(building on strengths)*

Pendekatan *sustainable livelihoods* fokus pada kekuatan yang dimiliki masyarakat, bukan kelemahan dan kebutuhan mereka, seperti pengalaman, jaringan sosial, akses terhadap kredit dan pasar, tingkat pendidikan.

Misalnya petani memiliki pengetahuan yang cukup dan keterampilan dalam pertanian dalam lingkungan yang kompleks dan sering tidak stabil. Fokusnya adalah pada mengenali potensi yang melekat orang.

7) Menyelaraskan kebijakan makro dan mikro *(macro-micro links)*

Kegiatan pembangunan cenderung berfokus pada tingkat komunitas atau di tingkat nasional, tetapi penghidupan masyarakat dipengaruhi oleh isu-isu baik di tingkat lokal dan nasional. Pendekatan *sustainable livelihoods* mencoba untuk menjembatani kesenjangan antara tingkat lokal, regional, nasional dan internasional. Pendekatan *sustainable livelihood* memberi landasan berfikir bahwa kebijakan dan hukum nasional mempengaruhi penghidupan masyarakat perkotaan dan pedesaan, dan kebijakan perlu memberikan informasi melalui pemahaman tentang kehidupan di tingkat lokal jika ada dampak yang signifikan terhadap kemiskinan. Intinya, *sustainable livelihoods* menguji pengaruh kebijakan dan institusi pada pilihan penghidupan dan menyoroti perlunya kebijakan yang akan diinformasikan oleh wawasan dari tingkat lokal dan dengan prioritas masyarakat miskin.

8) Mewujudkan keberlanjutan penghidupan *(sustainability)*

Ketika istilah *sustainable livelihood* dikenalkan, ternyata banyak menimbulkan pertanyaan. Umumnya pertanyaan tersebut terbagi dalam tiga kelompok yaitu lingkungan penghidupan yang berkelanjutan, keberlanjutan sosial, dan keberlanjutan fungsi dari beberapa aset dan kemampuan memanfaatkan, memelihara dan meningkatkan sehingga dapat melestarikan penghidupan. Prinsip sustainability menegaskan pentingnya keberlanjutan

dan ketahanan penghidupan masyarakat dalam menghadapi perubahan *(shocks & trends),* terus menerus memperbaharui penghidupan mereka dalam jangka panjang.

Keberlanjutan merupakan inti dari pendekatan ini dan meliputi beberapa aspek:

a) Keberlanjutan lingkungan adalah kondisi dimana sumberdaya alam kita terjaga dan lestari, dapat mencukupi kebutuhan masa sekarang hingga masa generasi yang akan datang. Intensitas kerusakan sumberdaya dan ketersediaan sumberdaya merupakan indikator yang berpengaruh terhadap keberlanjutan lingkungan.
b) Keberlanjutan ekonomi adalah kondisi dimana pengeluaran dan pendapatan pada tingkat tertentu dapat terjaga keseimbangannya dalam jangka panjang. Jumlah tenaga kerja di sektor pertanian, pendapatan dan pengeluaran, tabungan termasuk dalam indikator keberlanjutan ekonomi.
c) Keberlanjutan sosial adalah kondisi dimana diskriminasi, keterlantaran, kekerasan dan ketidakadilan dapat diminimalkan, sebaliknya pemerataan, kesetaraan dan keadilan lebih diutamakan dan mendapat dukungan bersama. Tingkat Pendidikan, jumlah penduduk miskin, pemberdayaan masyarakat termasuk indikator yang berpengaruh terhadap keberlanjutan sosial.
d) Keberlanjutan kelembagaan adalah kondisi dimana lembaga-lembaga dan proses penting dalam masyarakat dapat menjalankan fungsinya dalam jangka panjang. Keberadaan lembaga sosial, keberadaan lembaga

keuangan mikro, ketersediaan peraturan tentang lingkungan hidup mempunyai pengaruh terhadap penghidupan berkelanjutan.

e) Keberlanjutan infrastruktur. Infrastruktur mendukung sistem sosial dan ekonomi yang kompleks. Efektifitas penghidupan berkelanjutan didasarkan pada ketersediaan dan aksesibilitas aset layanan. Ketersediaan infrastruktur umum (kesehatan, pendidikan, ekonomi, transportasi), kondisi prasarana jalan, sistem air bersih, sanitasi, drainase, dan persampahan mempunyai pengaruh terhadap penghidupan berkelanjutan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam mendukung penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang Pengaruh Modal Manusia, Modal Alam, Modal Sosial, Modal Keuangan, Modal Fisik, Pada Penghidupan Berkelanjutan PT Nabire Baru Papua, maka diperlukan beberapa penelitian terdahulu yang bertujuan untuk membandingkan dan memperkuat atas hasil penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diuraikan pada berikut.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Tito Indra Sulistiyanto (2013)	Identifikasi Tingkat Kerentaan Petani di Kawasan Rawan Genangan Banjir Melalui Pendekatan *Sustainable Livelihoods*	Penelitian ini menyimpulkan bahwa pada sumber daya alam terdapat kerentanan yang disebabkan oleh banjir yang menggenangi lahan pertanian dan juga kerentanan pada sumber daya keuangan.	Perbedaan pada penelitian ini pada variabel y *sustainable livelihoods* pada perusahaan PT Nabire Baru Papua

No	Nama Penelitian	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
2.	Kunto Widodo (2015)	Analisi Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Lahan Jagung. Studi Kasus: Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan	Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel modal sosial dapat mengakselerasi produktivitas lahan jagung secara postitif walaupun tidak signifikan.	Perbedaan penelitian ini pada modal sosial dan variable produktivitas lahan Jagung penelitian sekarang modal manusia, modal alam, modal keuangan, modal sosial, modal fisik terhadap penghidupan berkelanjutan PT Nabire Baru Papua.
3.	Eka Rahayu Oktaviani (2016)	Pengaruh Modal Fisik, Modal Finansial, dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja BPRS di Provinsi Jawa Timur (Periode 2013-2015)	Penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh postitif terhadap ROE. Sedangkan modal fisik dan modal finansial tidak berpengaruh singnifikan.	penelitian terdahulu tentang kinerja BPRS dan ada modal intelektual sedangkan yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah variabel penghidupan berkelanjutan, modal alam, modal sosial, dan modal keuangan.
4.	Dwi Budi Astuti (2019)	Pengaruh Modal Manusia Terhadap Upah Minimum Kota Makassar.	Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah Penduduk, Angka Partisipasi Sekolah, Angka Partisipasi Murni secara *simultan* berpengaruh signifikan terhadap Upah Minimum Kota Makassar	Perbedaan pada penelitian ini pada variabel y *sustainable livelihoods* pada perusahaan PT Nabire Baru Papua.
5.	Ichsan Toha Hamidin, Heru Irianto, Raden Kunto Adi (2021)	Pengaruh Modal Sosial dan Modal Manusia Terhadap Kesuksesan Wirausaha Kerajinan Rotan di Desa Transan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo	Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel modal sosial dan modal manusia secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kesuksesan wirausaha kerajian rotan di Desa Transan	Perbedaan dengan peneltian saat ini yang membahas tentang pengaruh 5 modal terhadap penghidupan berkelanjutan

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan kesimpulan dari kajian teori yang tersusun dalam bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih, atau perbedaan/persamaan/perbandingan nilai variabel. Modal Manusia, Modal Alam, Modal Sosial, Modal Keuangan, Modal Fisik adalah faktor yang mempengaruhi Penghidupan Berkelanjutan. Untuk mengelola dan mempertahankan agar suatu perusahaan bisa tetap bertahan dalam persaingan yang pesat, maka perusahaan harus lebih meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka bentuk kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada gambar berikut.

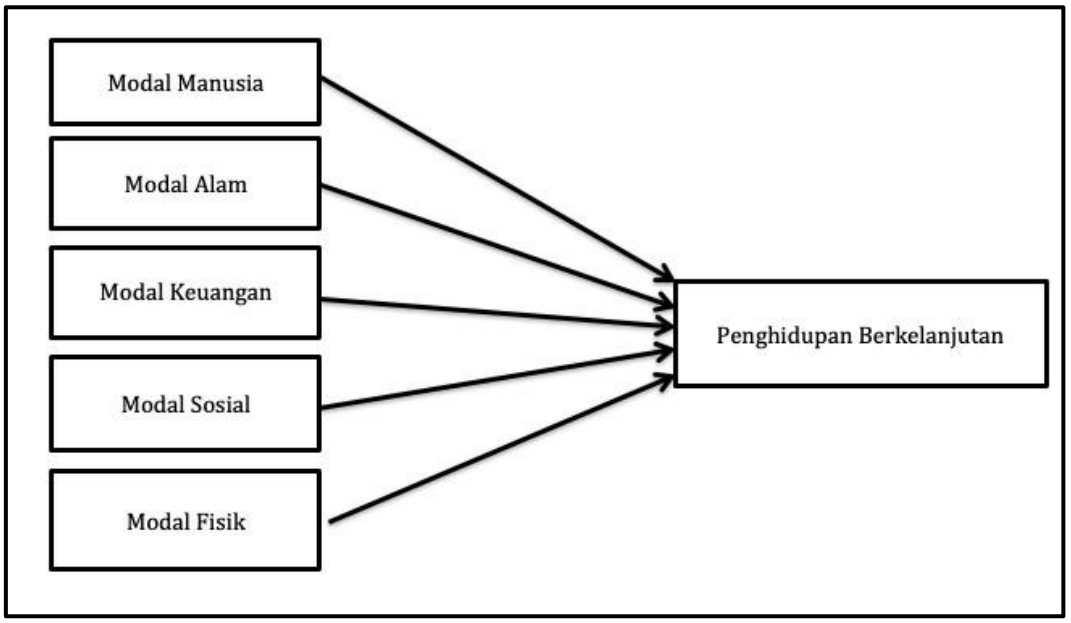

Gambar 2. 2 Kerangka Pikir

(Sumber: Alur Pikir Peneliti, 2022).

Keterangan:

1. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penghidupan Berkelanjutan (Y).

2. Variabel independen, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Modal Manusia (X1) Modal Alam (X2), Modal Keuangan (X3), Modal Sosial (X4), dan Modal Fisik (X5).

2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada data-data yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Berdasarkan kerangka berifikir tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho1 : Modal Manusia tidak berpengaruh pada Berkelanjutan pada perusahaan PT Nabire Baru Papua

Ha1 : Modal Manusia berpengaruh pada Penghidupan Berkelanjutan pada perusahaan PT Nabire Baru Papua,

Ho2 : Modal Alam tidak berpengaruh pada Penghidupan Berkejantutan pada perusahaan PT Nabire Baru Papua

Ha2 : Modal Alam berpengaruh pada Penghidupan Berkelanjutan pada perusahaan PT Nabire Baru Papua

Ho3 : Modal Sosial tidak berpengaruh pada Penghidupan Berkelanjutan pada perusahaan PT Nabire Baru Papua

Ha3 : Modal Sosial berpengaruh pada Penghidupan Berkelanjutan pada perusahaan PT Nabire Baru Papua

Ho4 : Modal Keuangan tidak berpengaruh pada Penghidupan Berkelanjutan pada perusahaan PT Nabire Baru Papua

Ha4 : Modal Keuangan berpengaruh pada Penghidupan Berkelanjutan pada perusahaan PT Nabire Baru Papua

Ho5 : Modal Fisik tidak berpengaruh pada Penghidupan Berkelanjutan pada perusahaan PT Nabire Baru Papua

Ha5 : Modal Fisik berpengaruh pada Penghidupan Berkelanjutan pada perusahaan PT Nabire Baru Papua

III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian kuantitatif diterapkan untuk penelitian ini. Penelitian kuantitatif adalah teknik untuk menyelidiki hubungan antara variabel untuk menguji ide -ide (Noor, 2011: 38). Penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai studi yang mengumpulkan data dalam bentuk angka, atau informasi dalam bentuk kata atau frasa yang diterjemahkan ke angka. (Martono, 2014, hal. 20.)

Penelitian dapat digambarkan sebagai studi yang memanfaatkan pengumpulan data kuantitatif atau angka (Suryani dan Hendrayani, 2015: 109). Teknik korelasional/ asosiatif diadopsi dalam penyelidikan ini. Penelitian korelasional adalah jenis penelitian yang mencari hubungan atau dampak antara satu atau lebih faktor independen dan satu atau bahkan lebih variabel dependen (Suryani dan Hendrayani, 2015:119)..

Jenis pendekatan yang digunakan dalam Penelitian ini adalah pendekatan korelasional/asosiatif. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh satu atau lebih variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen (Suryani dan Hendrayani, 2015:119). Koefisien korelasi positif dalam penelitian korelasional menunjukkan hubungan yang berbanding lurus atau paralel, sedangkan koefisien korelasi negatif menunjukan hubungan proporsonal terbalik atau ketidaksejajaran (Noor,2011:40).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Martono: 2014:76). Sementara menurut Sugiyono Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Selain itu populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti (Prasetyo dan Jannah, 2005:119). Penentuan populasi harus dimulai dengan penentuan secara jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran dalam sebuah penelitian yang disebut populasi sasaran, yaitu populasi yang akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian (Sumarni, 2013:50). Berdasarkan pengertian dari populasi tersebut maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di PT Nabire Baru Papua.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Adapun langkah-langkah untuk mengambil subjek yang menjadi sampel ini dilakukan dengan cara:

1. Menentukan subjek yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini;

2. Subjek yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini yaitu setiap karyawan yang bekerja pada PT Nabire Baru Papua yang dianggap memahami penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel di atas, maka jumlah sampel yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini berjumlah 50 responden. Yang dianggap memahami kinerja dari PT Nabire Baru Papua dan juga dianggap memahami penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3.3 Fokus Penelitian

Menurut Spradley dalam buku Sugiyono (2016:286) fokus penelitian adalah fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Sesuai dengan penelitian ini maka peneliti menetapkan fokus penelitian yaitu modal manusia, modal alam, modal keuangan, modal sosial, modal fisik dalam penghidupan berkelanjutan di PT Nabire Baru Papua.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Studi Pustaka dan Angket (Kuesioner). Pustaka dan Dokumentasi. Studi pustaka yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Modal Manusia, Modal Alam, Modal Keuangan, Modal Sosial, Modal Fisik, Penghidupan Berkelanjutan dan penelitian-penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelumnya. Kemudian jenis angket (Kuesioner) yang digunakan bersifat tertutup, dimana angket (Kuesioner) yang digunakan telah diberikan alternatif jawaban yang ditentukan oleh peneliti.

3.5 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yaitu dilakukan di Kota Nabire pada perusahaan kelapa sawit PT Nabire Baru Papua. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Nabire dan waktu yang diperlukan untuk pengambilan data dengan kuesioner akan dilakukan peneliti dalam waktu kurang lebih 1 bulan.

3.6 Definisi Konseptual dan Operasional

Definisi konseptual dan operasional dalam penelitian ini dapat uraikan berdasarkan hasil tinjauan secara teoritis yang telah dilakukan di atas maka, indikator-indikator yang terkait dengan modal manusia, modal alam, modal keuangan, modal sosial, modal fisik dalam penghidupan berkelanjutan di PT Nabire Baru Papua dapat dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 3.1. Definisi Konseptual dan Operasional

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator	Item	Skala Pengukuran
Modal Manusia (X1)	Modal manusia adalah pengetahuan *(knowled)*, keahlian *(expertise)*, kemampuan *(ability)*, keterampilan *(skill)* menurut Indrawati Purbaningsi Farra Laila umum didefinisikan sebagai pengetahuan dan keahlian yang dimiliki manusia. Becker, 2002:156)	Pekerja sebagai perwujudan seperangkat keterampilan yang di sewakan kepada perusahaan, keterampilang yang dimiliki oleh seseorang pekerja sebagai pengalaman, sumber daya manusia yang menjadi pembeda dalam organisasi.	Pendidikan	Tingkat pendidikan karyawan dan staf yang sesuai dengan kebutuhan SOP Perusahaan	Skala Likert
			Kesehatan	Kondisi kesehatan dan keselamatan karyawan dan staf dalam bekerja	
			Pengalaman	Pengalaman bekerja yang dimiliki karyawan dan staf yang sesuai dengan kebutuhan SOP Perusahaan	
			Pengetahuan/ ketrampilan tenaga kerja	Pengetahuan/ketrampil an tenaga kerja yang dimiliki karyawan dan staf sesuai dengan kebutuhan SOP Perusahaan	
			Karakter diri/ motivasi/inovasi	Karakter diri/motivasi/inovasi yang dimiliki oleh karyawan dan staf sesuai dengan kebutuhan SOP Perusahaan	
			Kemampuan kerja	Kemampuan Bekerja yang dimiliki oleh karyawan dan staf sesuai dengan kebutuhan SOP Perusahaan	

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator	Item	Skala Pengukuran
			Kemampuan beradaptasi	Karyawan dan staf mampu beradaptasi dengan segala kondisi permasalahan atau tantangan yang dihadapi perusahaan.	
Modal Alam (X2)	Modal alam merupakan persediaan alam yang menghasilkan daya dukung dan nilai manfaat bagi penghidupan manusia (DFID, 2001).	Segala sesuatu yang ada di alam yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia berdasarkan jenisnya dapat dibedakan menjadi 2 yaitu sumber daya hayati dan sumber daya non hayati. Sumber daya hayati berasal dari manusia dan non hayati bersal dari tumbuh-tumbahn.	Produktivitas lahan	Kepemilikan lahan yang dimiliki perusahaan masih memiliki produktivitas dalam jangaka waktu yang berkelanjutan	
			Sumber daya air	Ketersediaan sumber daya air yang digunakan masih tersedia dalam jangka waktu yang berkelanjutan	
			Jasa lingkungan	Jasa lingkungan yang diperlukan perusahaan masih tersedia dalam jangka waktu yang berkelanjutan	
			Keanekaragam sumber daya genetic	Keanekaragam sumber daya genetik yang berada dalam kawasan perusahaan masih terlindungi dengan baik	
			Kayu dan produk kehutanan	Kayu dan produk kehutanan yang berada dalam kawasan perusahaan masih terlindungi dengan baik	
			Satwa liar	Satwa liar yang berada dalam kawasan perusahaan masih terlindungi dengan baik	

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator	Item	Skala Pengukuran
Modal Keuangan (X3)	Modal keuangan adalah sumber-sumber keuangan yang dapat digunakan dan dimanfaatkan masyarakat dalam mencapai tujuan penghidupan mereka, yaitu meliputi cadangan atau persediaan baik milik sendiri ataupun lembaga keuangan serta berupa aliran dana tertaur (DFID, 2001:53).	Modal keuangan dipakai untuk mengukur kemampuan keuangan aset lancar dan aset tidak lancar pada suatu perusahaan.	Penghasilan	Pendapatan (anggaran) yang diterima perusahaan dapat mendukung operasional perusahaan dalam jangka waktu yang berkelanjutan	
			Pengeluaran	Pengeluaran (anggaran) yang dikeluarkan perusahaan tidak mengganggu/merugika n operasional perusahaan dalam jangka waktu yang	
			Hutang-piutang	Hutang-piutang yang menjadi kewajiban perusahaan tidak mengganggu/merugika n operasional perusahaan dalam jangka waktu yang berkelanjutan	
			Bantuan keuangan	Bantuan keuangan (anggaran) yang diterima perusahaan dapat mendukung operasional perusahaan dalam jangka waktu yang berkelanjutan	
Modal Sosial (X4)	Menurut Coleman 1998. Modal sosial sebagai sarana konseptual untuk memahami orientasi teoritis tindakan social dengan mengaitkan komponen-komponen dari perspekstif sosiologi dan ekonomi.	Modal sosial sebagai serangkaian nilai-nilai atau norma-norma, kepercayaan yang dimiliki bersama yang memungkinkan koordinasi dan kerjasama antara dua pihak untuk mencapai tujuan dan keuntungan bersama.	Organisasi masyarakat	Keberadaan perusahaan mendapat dukungan dari organisasi masyarakat yang berada dalam kawasan	
			Partisipasi	Keberadaan perusahaan mendapat dukungan berupa partisipasi dari masyarakat yang berada dalam kawasan	
			Gotong royong	Perusahaan menerapkan budaya gotong royong dalam mendukung kinerja perusahaan	

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator	Item	Skala Pengukuran
			Hubungan kekerabatan	Perusahaan membangun dan menjalin hubungan kekerabatan antara perusahaan dan masyarakat/organisasi masyarakat	
			Hubungan saling mendukung dan saling Percaya	Perusahaan membangun dan menjalin hubungan saling mendukung dan saling percaya antara perusahaan dan masyarakat/organisasi masyarakat	
Modal Fisik (X5)	Modal Fisik adalah prasarana dasar dan fasilitas untuk mendukung proses penghidupan masyarakat, penguasaan asset sumber daya fisik gambaran kemudahan akses yang mendukung rumah tangga dalam bertahan hidup. DFID (1999:39)	Modal fisik menjadi salah satu penentu kapasitas produksi suatu perusahaan atau instansi seperti bangunaan, kendaraan mesin dan peralatan.	Sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana yang dimiliki perusahaan dapat mendukung kinerja perusahaan dalam jangka waktu yang berkelanjutan	
			Peralatan kerja	Peralatan kerja yang dimiliki perusahaan dapat mendukung kinerja perusahaan dalam jangka waktu yang berkelanjutan	
			Infrastruktur	Infrastruktur yang tersedia dan dimiliki perusahaan dapat mendukung kinerja perusahaan dalam jangka waktu yang berkelanjutan	
			Transportasi, jalan dan kendaraan/armada	Transportasi, jalan dan kendaraan/armada yang tersedia dan dimiliki perusahaan dapat mendukung kinerja perusahaan dalam jangka waktu yang berkelanjutan	

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator	Item	Skala Pengukuran
			Peralatan dan Teknologi	Peralatan dan Teknologi yang tersedia dan dimiliki perusahaan dapat mendukung kinerja perusahaan dalam jangka waktu yang berkelanjutan	
Penghidupan Berkelanjutan (Y)	Penghidupan berkelanjutan adalah suatu penghidupan yang meliputi kemampuan atau kecakapan, aset-aset (simpanan, sumber daya, claims dan akses) dan kegiatan yang dibutuhkan untuk sarana untuk hidup. Chambers dan Conway (1992)	Penghidupan perusahaan ketika perusahaan dapat mengatasi, menjaga dan memperbaiki perusahaan dari bencana dan tekanan atau meningkatkan asset-aset dan menyediakan kehidupan untuk generasi baru.	Bersifat lentur dalam menghadapi kejadian-kejadian yang mengejutkan dan tekanan-tekanan *(shocks)* dari luar	Penghidupan perusahaan bersifat lentur dalam menghadapi kejadian-kejadian yang mengejutkan dan tekanan-tekanan *(shocks)* dari luar	
			Tidak bergantung atau dibuat tergantung pada bantuan dari luar	Perusahaan tidak bergantung atau dibuat tergantung pada bantuan dari luar	
			Mempertahankan produktivitas jangka panjang sumber daya alam	Perusahaan mempertahankan produktivitas jangka panjang sumber daya alam	
			Tidak merugikan atau merusak sumber-sumber penghidupan, atau pilihan-pilihan penghidupan yang terbuka bagi orang lain.	Perusahaan tidak merugikan atau merusak sumber-sumber penghidupan, atau pilihan-pilihan penghidupan yang terbuka bagi orang lain.	

3.7 Teknik Pengujian Instrumen

3.7.1 Uji Kualitas Instrumen

Komitmen pengukuran dan pengujian suatu kuesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna dengan baik jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tidak memiliki tingkat keandalan (*Reliability*) dan tingkat keabsahan (*Validity*) yang tinggi. Oleh

karena itu, terlebih dahulu kuesioner harus diuji keandalan dan keabsahannya.

3.7.2 Uji Validitas

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas menggunakan *Pearson Correlation* dengan bantuan program SPSS 23.0. Metode *Pearson Correlation* dilakukan dengan teknik membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel}. Apabila nilai r_{hitung} > nilai r_{tabel} maka instrumen setiap variabel dapat dikatakan Valid.

3.7.1.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation*, suatu item dari setiap variabel dikatakan valid Apabila nilai r_{hitung} > nilai r_{tabel}. Tabel 4.5 sampai dengan tabel 4.10 menunjukkan hasil uji validitas dari lima variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel Modal Manusia (X1), variabel Modal Alam (X2), variabel Modal Sosial (X3), variabel Modal Keuangan (X4), variabel Modal Fisik (X5), serta variabel Penghidupan Berkelanjutan (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan 50 sampel responden. Dengan menggunakan teknik penentuan nilai r_{tabel} dimana **df (n-2) = 48**, maka didapat nilai kritis koefisien korelasinya sebesar 0.278. Dengan demikian, pernyataan dari item setiap variabel dinyatakan valid jika nilai r_{hitung} > nilai r_{tabel} (0.278).

Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa secara keseluruhan setiap item pertanyaan pada variabel Modal Manusia (X1) mempunyai kriteria valid, yang dapat dibuktikan dengan melihat nilai r_{hitung}

> nilai r_{tabel} (0.278). Hasil uji validitas pada variabel Modal Manusia (X1) disajikan pada tabel 7.

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Modal Manusia (X1)

Item Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0.866	0.278	Valid
X1.2	0.846	0.278	Valid
X1.3	0.876	0.278	Valid
X1.4	0.821	0.278	Valid
X1.5	0.820	0.278	Valid
X1.6	0.846	0.278	Valid
X1.7	0.741	0.278	Valid

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022.

Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa secara keseluruhan setiap item pertanyaan pada variabel Modal Alam (X2) juga mempunyai kriteria valid, yang dapat dibuktikan dengan melihat nilai r_{hitung} > nilai r_{tabel} (0.278). Hasil uji validitas pada variabel Modal Alam (X2) disajikan pada tabel 8.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Modal Alam

Item Variabel	r_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
X2.1	0.843	0.278	Valid
X2.2	0.825	0.278	Valid
X2.3	0.812	0.278	Valid
X2.4	0.810	0.278	Valid
X2.5	0.638	0.278	Valid
X2.6	0.810	0.278	Valid

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022.

Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa secara keseluruhan setiap item pertanyaan pada variabel Modal Sosial (X3) juga mempunyai kriteria valid, yang dapat dibuktikan dengan melihat nilai r_{hitung} > nilai r_{tabel} (0.278). Hasil uji validitas pada variabel Modal Sosial (X3) disajikan pada tabel 9.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Modal Sosial (X3)

Item Variabel	r_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
X3.1	0.884	0.278	Valid
X3.2	0.834	0.278	Valid
X3.3	0.732	0.278	Valid
X3.4	0.746	0.278	Valid
X3.5	0.752	0.278	Valid

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022.

Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa secara keseluruhan setiap item pertanyaan pada variabel Modal Keuangan (X4) juga mempunyai kriteria valid, yang dapat dibuktikan dengan melihat nilai r_{hitung} > nilai r_{tabel} (0.278). Hasil uji validitas pada variabel Modal Keuangan (X4) disajikan pada tabel 10.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Modal Keuangan (X4)

Item Variabel	r_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
X4.1	0.879	0.278	Valid
X4.2	0.904	0.278	Valid
X4.3	0.892	0.278	Valid
X4.4	0.818	0.278	Valid

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022.

Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa secara keseluruhan setiap item pertanyaan pada variabel Modal Fisik (X5) juga mempunyai kriteria valid, yang dapat dibuktikan dengan melihat nilai r_{hitung} nilai r_{tabel} (0.278). Hasil uji validitas pada variabel Modal Fisik (X5) disajikan pada tabel 11.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Modal Fisik (X5)

Item Variabel	r_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
X5.1	0.860	0.278	Valid
X5.2	0.770	0.278	Valid
X5.3	0.761	0.278	Valid
X5.4	0.826	0.278	Valid
X5.5	0.723	0.278	Valid

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022.

Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa secara keseluruhan setiap item pertanyaan pada variabel Penghidupan Berkelanjutan (Y) juga mempunyai kriteria valid, yang dapat dibuktikan dengan melihat nilai r_{hitung} > nilai r_{tabel} (0.278). Hasil uji validitas pada variabel Penghidupan Berkelanjutan (Y) disajikan pada tabel 12.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Penghidupan Berkelanjutan PT Nabire Baru Papua (Y)

Item Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y1	0.753	0.278	Valid
Y2	0.913	0.278	Valid
Y3	0.852	0.278	Valid
Y4	0.845	0.278	Valid

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022.

3.7.3 Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengukuran sekali saja (*one shot*). Selanjutnya, hasil dari pengukuran dibandingkan dengan pertanyaan lain menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha (α)*. Nunnally dalam Imam Ghozali (2016) mengungkapkan suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka suatu variabel dikatakan tidak reliabel.

3.7.3.1 Hasil Uji Reabilitas

Hasil Uji Reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *cronbach Alpha* dari variabel Modal Manusia (X1) sebesar 0.925, variabel Modal Alam (X2) sebesar 0.880, variabel Modal Sosial (X3) sebesar 843, variabel Modal Keuangan (X4) sebesar 0.895, variabel Modal Fisik (X5) sebesar 0.848, serta variabel Penghidupan Berkelanjutan (Y) sebesar 0.859. Dengan demikian berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner ini dikatakan reliabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach Alpha* > 0.70, Nunnally dalam (Ghozali, 2013).

Tabel 3.8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai *Cronbach's Alpha*	N of Items	Keterangan
Modal Manusia (X1)	0.925	7	Reliabel
Modal Alam (X2)	0.880	6	Reliabel
Modal Sosial (X3)	0.843	5	Reliabel
Modal Keuangan (X4)	0.895	4	Reliabel

Variabel	Nilai *Cronbach's Alpha*	N of Items	Keterangan
Modal Fisik (X5)	0.848	5	Reliabel
Penghidupan Berkelanjutan (Y)	0.859	4	Reliabel

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022.

3.8 Analisis Data Penelitian

3.8.1 Uji Analisis Data

Analisis data serta pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS *software* SPSS *for windows.* Secara umum analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan individual antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Sehingga persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \beta 0 + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + \beta 5X5 + \varepsilon,}$$

Keterangan:

Y = Penghidupan Berkelanjutan di PT Nabire Baru Papua

X1 = Modal Manusia

X2 = Modal Alam

X3 = Modal Sosial

X4 = Modal Keuangan

X5 = Modal Fisik

ε = Kesalahan Acak *(random error)*

β0 = Konstanta

β1, β2, β3, β4, β5, β0 = Koefisien Regresi

3.8.2 Uji Hipotesis

3.8.2.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada pengujian ini dihitung besarnya koefisien determinasi (R^2) yang merupakan koefisien yang menunjukan besarnya presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% (Ghozali, 2013).

3.8.2.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial *(Uji t)* adalah uji yang digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien regresi/parsial. Pengujian secara parsial ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dan terikat dengan melihat nilai t pada taraf signifikansi 5%. t hitung diperoleh melalui bantuan program SPSS yaitu pada tabel *coefficients*.

3.8.2.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan sudah fix atau tidak. Dengan menggunakan uji F, yaitu dengan memperhatikan signifikansi nilai F pada output perhitungan dengan tingkat α 5%. Jika nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 5 % maka terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013)

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya di atas, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Modal Manusia (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penghidupan Berkelanjutan (Y), artinya modal manusia belum mampu menggambarkan kemampuan secara berkelanjutan pada PT Nabire Baru.
2. Variabel Modal Alam (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penghidupan Berkelanjutan (Y), artinya modal alam belum mampu memberikan dukungan secara berkelanjutan pada PT Nabire Baru Papua.
3. Variabel Modal Sosial (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penghidupan Berkelanjutan (Y), artinya modal sosial belum mampu memberikan dukungan secara berkelanjutan pada PT Nabire Baru Papua.
4. Variabel Modal Keuangan (X4) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penghidupan Berkelanjutan (Y), artinya modal keuangan belum mampu meberikan dukungan secara berkelanjutan pada PT Nabire Baru Papua.

5. Variabel Modal Sosial (X5) memiliki pengaruh signifikan terhadap Penghidupan Berkelanjutan (Y), artinya modal sosial mampu memberikan dukungan secara berkelanjutan PT Nabire Baru Papua.
6. Secara simultan (bersama-sama) variabel Modal Manusia (X1), variabel Modal Alam (X2), variabel Modal Sosial (X3), variabel Modal Keuangan (X4), serta variabel Modal Fisik (X5) memilik nilai signifikansi sehingga secara bersama – sama kelima variabel diatas pengaruh secara signifikan terhadap Penghidupan Berkelanjutan PT Nabire Baru Papua.

5.2 Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka berbagai saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan kesimpulan di atas, dijelaskan bahwa modal manusia, modal alam, modal sosial, modal keuangan, serta modal fisik belum memiliki pengaruh terhadap penghidupan berkelanjutan bagi masyarakat dan kawasan di sekitar PT Nabire Baru Papua, hasil ini dapat memberikan masukan kepada PT Nabire Baru Papua, untuk perlu melakukan berbagai mitigasi yang dapat mendukung tercapainya penghidupan berkelanjutan bagi masyarakat yang berada dan berdomisili di kawasan PT Nabire Baru Papua ataupun setiap karyawan yang dimiliki oleh PT Nabire Baru Papua
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki topik penelitian yang sama. Studi lanjutan dapat mengkaji dimensi penghidupan keberlanjutan lainnya seperti aspek kebijakan yang dapat mempengaruhi strategi penghidupan berkelanjutan

diharapkan jika ada penelitian lain yang serupa maka dapat menambah jumlah sampel agar memperoleh hasil penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiad, T., Arifin, A., & Arinanda. (2019). *Stratergi Dalam Mewujudkan Kehidupan Berjelanjutan (Sustainable Livelihood) Masyarakat Teupin Kuyun Kecamatan Seunedon Kabupaten Aceh Utara* (pp. 40–70).

Bohari. 2008. Analisis Keberlanjutan Wilayah Pesisir Pantai Makasar Sulawesi Selatan. Jurnal Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin. Chambers, R.and G. Conway. 1992. *Sustainable rural livelihoods*: *Practical Concepts for The 21 st Century*. IDS Discussion Paper 296. Brighton: IDS. (pp.7-8). 33.

Carney, D. 1998. *Implementing the Sustainable Rural Livelihoods Approach*. Paper No. 64. *Department for International Development Nottingham* : Russel Press Limited

DFID. 2005. *Sustainable Livelihoods Guidance Sheets. Department for International Development (UK)*. London.

DFID (1999, 2001). *Sustainable Livelihood Guidance Sheets Department for International Development*.No. 37-39, 53-55.

DFID. (1999a, 2000d, 2001). *Sustainable livelihoods guidance sheets. Retrieved* from www.livelihoods.org.

Endang Saleh, Sri. 2011. Kertas Pedoman Penghidupan Berkelanjutan. Program Studi Kependudukan Pascasarjana UGM. Yogyakarta. 92

Ellis, F. (2000). *Rural livelihoods and diversity in developing countries*.Oxford: Oxford University Press.

Fauzia Putra, D., & Suprianto, A. (2020). Analisis Strategi Penghidupan Petani Kopi Desa Medowo Menggunakan Pendekatan Sustainable Livelihood. *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, *5*(2), 132–143. https://doi.org/10.21067/jpig.v5i2.4773

Ghozali, H. I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*

23 (P. P. Harto (ed.); VII). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ibrahim, Mintasrihardi, Mas'ad, Herianto, A., AM, J., & Kamaluddin. (2020). Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Sekitar Amal Usaha Muhammadiyah Pada Masa Covid 19 Di Taliwang Sumbawa Barat. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, *3*(2), 46. https://doi.org/10.31764/justek.v3i2.3539

Kayadoe, A. S., Girsang, W., & Girsang, W. (2019). Modal Sosial Dan Kesejahteraan Kelompok Tani Di Negeri Soya Kecamatan Sirimau Kota Ambon. *AGRILAN : Jurnal Agribisnis Kepulauan*, *7*(2), 135–148.

Modul Ekonometrika, Analisis dan Pengolahan Data Dengan SPSS dan EVIEWS

Ragil, C., & Eris, V. A. (2018). Strategi Penghidupan Berkelanjutan Petani Lahan Pasir Berbasis Aset Natural dan Aset Fisikal di Pesisir Desa Bugel Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo. *Reka Ruang*, *1*(1), 39–44. https://doi.org/10.33579/rkr.v1i1.778

Solesbury. 2003. Sustainable Livelihoods: A Case Study of the Evolution of DFID Policy

Scoones, I. (1998). Sustainable rural livelihoods: A framework for analysis.Working Paper No. 72. Retrieved from

Suharto, E. (2007). Islam, modal sosial dan pengentasan kemiskinan. "Indonesia

Scale Up. (2011). Konflik sumber daya alam dan penghidupan yang berkelanjutan. Buletin Scale Up, II, 1-4. Retrieved from http://www.forestpeoples.org/sites/fpp/files/news/2012/02/WebBuletinFord_02_2011.pdf.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta

Threesha, & Budiarti, I. (2021). Modal Manusia, Modal Sosial, Dan Budaya Organisasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia). *JEMBA: Journal Of Economics, Management, Business, And Accounting*, *1*(1), 58–66. http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987

Wibowo, Y. A., Ronggowulan, L., Fatonah, A., & Fajariyah, R. A. A. (2021). Membangun Masyarakat Tangguh Bencana Melalui Sosialisasi dan Edukasi Modal Sosial Di Kabupaten Klaten. *Abdi Geomedisains*, *1*(2), 68–78. https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v1i2.198

Wijayanti, R., Baiquni, M., & Harini, R. (2016). Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset di Sub DAS Pusur, DAS Bengawan Solo. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, *4*(2), 133. https://doi.org/10.14710/jwl.4.2.133-152